

Skrining hiv pada wanita hamil: *scoping review*

Yustika Rahmawati Pratami¹, Hasnia², Arum Surya Utami³,
Tiyani Febriyani Lestari⁴, Susi Lestari⁵, Harlinda Widia Putri⁶

¹⁻⁶Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

Sitasi:

Pratami, Y.R.; Hasnia; Utami, A.S.; Lestari T.F.; Lestari, S.; Putri, H.D. (2024). Skrining hiv pada wanita hamil: scoping review. *Jurnal Kesehatan*. Vol.12(1)

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439

Informasi artikel
Diterima : 25 Juni 2024
Revisi : 15 Juli 2024
Diterbitkan : 31 Juli 2024

Korespondensi
nama penulis: Yustika Rahmawati
Pratami
afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Jayapura
email:
yustikarahmawati068@gmail.com

ABSTRAK

Masih banyaknya wanita hamil yang tidak melakukan skrining HIV merupakan suatu permasalahan baik di Indonesia maupun luar negeri. Tujuan untuk menggali terkait skrining HIV pada wanita hamil. Metode *scoping review* menggunakan *framework* PRISMA-ScR *checklist* dan diseleksi dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Tinjauan literatur ini telah melakukan skrining artikel dari tiga database sebanyak 1.070 artikel, kemudian ditemukan 10 artikel terpilih. Selanjutnya penulis menemukan tema pada tinjauan literatur ini antara lain adalah hasil tes HIV pada wanita hamil dan dua tema diantaranya merupakan faktor yang berhubungan skrining HIV pada wanita hamil yaitu faktor sosiodemografi dan faktor kesehatan. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kejadian HIV banyak terjadi di negara berkembang. Adanya isu gender juga ditemukan pada tinjauan literatur ini bahwa banyaknya pelayanan skrining HIV hanya berfokus pada wanita hamil. Selanjutnya pada temuan juga mengemukakan bahwa wanita hamil yang tinggal bersama pasangan masih terus aktif melakukan hubungan seksual dapat menjadi salah satu faktor kejadian temuan kasus baru.

Kata Kunci: Wanita Hamil; HIV; Skrining

ABSTRACT

Many pregnant women still do not undergo HIV screening, which is a problem both in Indonesia and internationally. Objective to explore HIV screening in pregnant women. Method scoping review using the PRISMA-ScR checklist framework and selected with inclusion and exclusion criteria. This literature review has screened articles from three databases totaling 1,070 articles, then 10 selected articles were found. Furthermore, the author found themes in this literature review, including HIV test results in pregnant women and two of the themes were factors related to HIV screening in pregnant women, namely socio-demographic factors and health factors. Conclusion: The researcher concluded that the incidence of HIV is high in developing countries. Gender issues were also found in this literature review that many HIV screening services only focus on pregnant women. Furthermore, the findings also stated that pregnant women who live with their partners are still actively having sexual relations can be a factor in the occurrence of new cases.

Keywords: Pregnant Women; HIV; Screening

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan jenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Selanjutnya *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kondisi yang disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi HIV (Kemenkes RI, 2020). HIV merupakan masalah kesehatan global dengan angka kejadian yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), AIDS merupakan salah satu infeksi paling umum yang dapat menyebabkan kematian. Selama tahun 2015 berdasarkan data *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) sebanyak 1,1 juta kasus di dunia penduduk meninggal dunia dikarenakan infeksi AIDS dan diketahui bahwa sebanyak 35 juta penduduk meninggal dunia semenjak epidemi HIV ditemukan sampai dengan periode tahun 2015 berakhir (WHO, 2019). HIV menjadi salah satu penyebab utama kematian pada wanita usia subur, salah satunya disebabkan oleh belum memadainya akses pelayanan kesehatan pada kejadian penularan vertikal yaitu hanya sekitar 20% wanita

hamil yang mendapatkan akses pelayanan *Anti-RetroViral* (ARV) (hartanto, marianto, 2020). Berdasarkan data statistik WHO tahun 2019 tentang monitoring *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 diperkirakan sebanyak 303 ribu wanita meninggal dunia pada masa kehamilan dan persalinan (WHO, 2019). Selanjutnya data UNAIDS pada tahun 2019 menemukan bahwa benua Afrika merupakan benua dengan angka kejadian populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia dengan 25,7 juta orang, selanjutnya Asia Tenggara dengan 3,8 juta kasus populasi yang terinfeksi HIV. Berdasarkan data tersebut, tingginya angka kejadian HIV di Asia Tenggara menjadi salah satu hal yang harus diwaspadai Indonesia terkait penyebaran dan penularan HIV (WHO, 2019). Berdasarkan data nasional tahun 2017 Indonesia menjadi negara kelima di Asia yang paling berisiko HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2017). Dilaporkan pada tahun 2017 sebanyak 882.721 orang yang melakukan tes HIV dengan 27.975 ditemukan positif HIV. Angka kejadian tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak

1.525.725 orang melakukan tes HIV dan ditemukan sebanyak 41.250 orang dengan HIV positif (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan fakta dilapangan menemukan bahwa seringkali terjadi kekurangan data skrining terkait prevalensi HIV sehingga masih harus terus digalakkannya upaya skrining terkait HIV untuk dapat lebih dini melakukan terapi pada pasien dengan hasil tes HIV positif (Bert et al., 2018). Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukannya intervensi maka peneliti tertarik melakukan *scoping review* tentang skrining HIV pada wanita hamil.

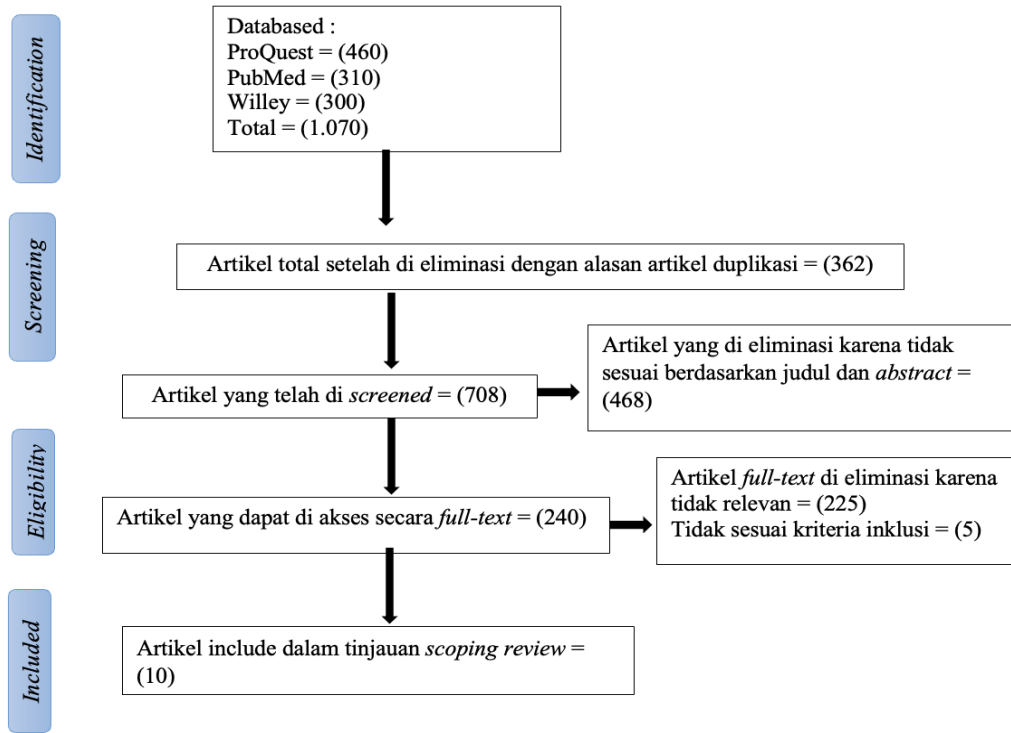
METODE

Tinjauan literatur *scoping review* ini menggunakan panduan 22 checklist

dari PRISMA-ScR yang tersedia untuk pedoman penulisan *scoping review* (Page, 2018). Kriteria Inklusi antara lain Artikel yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, Artikel yang terbit dari tahun 2016-2022, Artikel *original research*, Artikel yang membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan skrining tes HIV pada ibu hamil, Artikel yang membahas hambatan pada skrining tes HIV pada ibu hamil, Artikel yang membahas tentang upaya skrining tes HIV pada ibu hamil, Artikel yang membahas tentang pelayanan skrining tes HIV pada ibu hamil dan Kriteria Eksklusi: *Opinion* artikel dan *Review* artikel.

HASIL

Berikut ini merupakan Gambaran seleksi artikel menggunakan PRISMA flowchart:



Gambar 1. PRISMA Flowchart

Berikut ini merupakan kode artikel pada penelitian ini:

Tabel 1. Kode Artikel

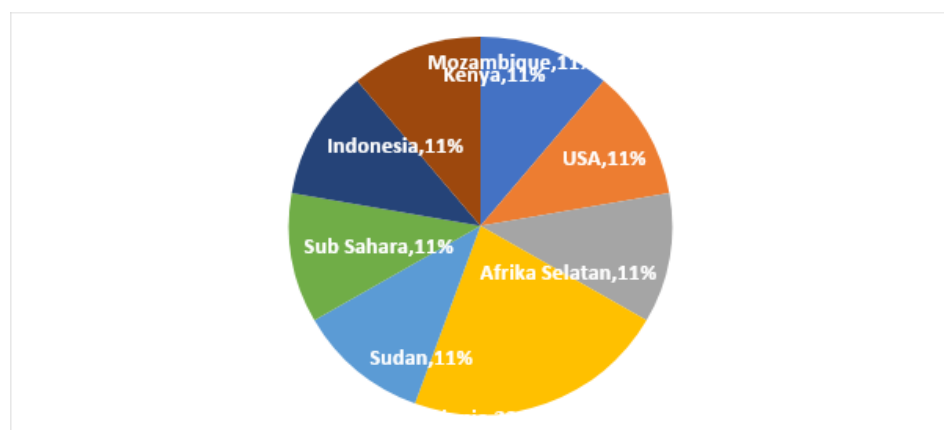
	Author/Year	Country
A1	Implementation of Repeat HIV Testing During Pregnancy in Kenya (Turan et al., 2017)	Kenya, Afrika Timur
A2	HIV Screening During Pregnancy in a U.S. HIV Epicenter (Szlachta-McGinn et al., 2020)	Miami, USA
A3	Implementation of repeat HIV testing during pregnancy in southwestern Kenya: progress and missed opportunities (Rogers et al., 2017)	Kenya, Afrika
A4	A longitudinal analysis of the completeness of maternal HIV testing, including repeat testing in Cape Town, South Africa (de Beer et al., 2020)	Cape Town, Afrika Selatan
A5	HIV testing during pregnancy for prevention of mother-to-child transmission of HIV in Ethiopia (Ejigu & Tadesse, 2018)	Ethiopia, Afrika
A6	Prevalence and Associated Factors of HIV Testing Among Pregnant Women: A Multilevel Analysis Using the Recent Demographic and Health Survey Data from 11 East African Countries (Worku et al., 2021)	Ethiopia, Afrika
A7	Determinants of HIV Testing during Pregnancy among Pregnant Sudanese Women: A Cross-Sectional Study (Elsiddig Els Sheikh et al., 2022)	Sudan, Afrika
A8	Antenatal care and uptake of HIV testing among pregnant women in sub-Saharan Africa: a cross-sectional study (Gunn et al., 2016)	Sub shara, Afrika

A9	HIV testing uptake among pregnant women attending private midwife clinics: challenges of scaling up universal HIV testing at the private sectors in Indonesia (Wulandari et al., 2019)	Bali, Indonesia
A10	Determinants of prenatal care use and HIV testing during pregnancy: a populationbased, cross-sectional study of 7080 women of reproductive age in Mozambique (Yaya et al., 2019)	Mozambique, Afrika

Pada tinjauan literatur ini telah dilakukannya seleksi artikel sebanyak 1.070 artikel dari tiga database yang digunakan. Seleksi artikel menggunakan bantuan Zotero dan disajikan menggunakan bantuan *Prisma flowchart*. Selanjutnya ditemukan 10 artikel terpilih yang kemudian ditinjau lebih dalam. Pada tinjauan literatur ini berikut merupakan karakteristik dari keseluruhan temuan artikel:

1. Karakteristik Berdasarkan Negara Tempat Penelitian Artikel

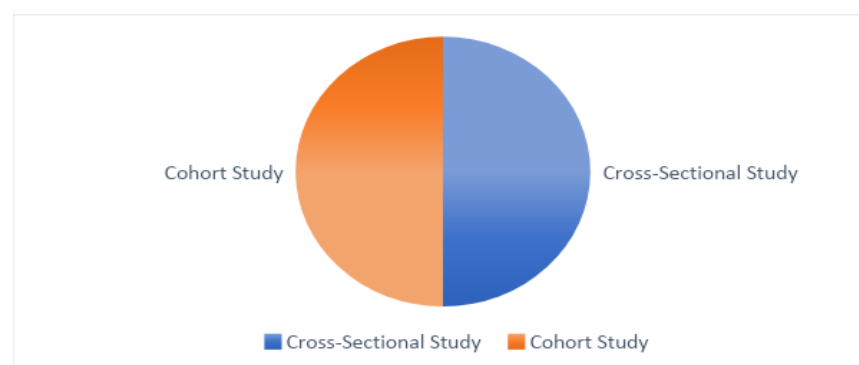
Karakteristik artikel berdasarkan negara asal tempat penelitian artikel dapat dilihat pada diagram 3.1 dibawah ini:



Gambar 2 Karakteristik Artikel Berdasarkan Negara Tempat Penelitian

2. Karakteristik Artikel Berdasarkan Desain Penelitian

Karakteristik artikel berdasarkan desain penelitian dapat dilihat pada diagram 3.2 dibawah ini:



Gambar 3 Karakteristik Artikel Berdasarkan Desain Penelitian

3. Temuan Tema (Pemetaan)

Tabel 2. Pemetaan *Results of Individual Sources of Evidence*

No	Tema	Sub Tema	Kode Artikel
1	Hasil Tes HIV Pada Wanita Hamil	Status HIV-positif	(A1,A3,A4)
		Tidak mendapat pelayanan skrining HIV	(A2)
		Skrining ulangan selama masa kehamilan	(A2,A3,A4)
2	Faktor Demografi Sosio	Stigma masyarakat	(A1,A7)
		Status pernikahan	(A3,A6)
		Tempat tinggal	(A5,A8,A9)
		Pengetahuan	(A5,A7,A9)
		Pendidikan	(A5,A6,A8,A10)
		Ekonomi	(A5,A6,A8,A10)
		Usia	(A3,A6,A7,A8)
3	Faktor Kesehatan	Petugas pelayanan kesehatan	(A7,A9)
		Pelayanan kesehatan	(A4,A6)

PEMBAHASAN

Pada poin ini merupakan salah satu *section* dalam prosedur penulisan *scoping review* sesuai dengan checklist PRISMA ScR item 19 yaitu *summary of evidence*. Pembahasan mendalam terkait tiga tema yang telah ditemukan pada studi literatur ini, telah dipaparkan dibawah ini:

1. Hasil Tes HIV Pada Wanita Hamil
Temuan studi ini mendapati tiga sub tema yang pertama adalah bagaimana wanita hamil yang sebelumnya sudah mengetahui status HIV-positifnya sebelum

melakukan kunjungan ANC dan menyetujui untuk dilakukannya tes HIV. Sub tema ini dibahas dalam dua artikel dari 10 artikel terpilih dalam tinjauan literatur ini. Wanita hamil yang sebelumnya sudah mengetahui status HIV-positif menunjukkan sikap yang positif terhadap proses pelayanan kesehatan. Wanita hamil yang sudah mengetahui statusnya lebih mampu menerima keadaannya dan terus mengikuti proses pemeriksaan kehamilan selama masa kehamilannya. Selanjutnya

berbeda dengan dengan wanita hamil yang baru mengetahui status HIVnya atau yang baru didiagnosa saat kunjungan ANC masih harus membutuhkan waktu untuk proses penerimaan diri atas diagnosis kesehatan yang diterimanya.

Wanita hamil yang sudah mengetahui status positifnya lebih mampu untuk kembali melakukan ANC di bandingkan dengan wanita hamil yang baru mengetahui status positifnya pada saat didiagnosis di kunjungan awal ANC. Hal ini dapat memperlambat proses penanganan HIV pada wanita hamil seperti pemberian obat ARV guna mencegah penularan dari ibu ke bayi selama masa kehamilan. Berdasarkan temuan tersebut sejalan dengan penelitian lain juga menemukan hal yang sama dengan penerimaan diri terhadap diagnosa status hasil tes HIV wanita hamil. Penelitian tersebut mengatakan bahwa keadaan psikologi terhadap penerimaan hasil diagnosis HIV ini memberikan kontribusi terhadap respon diri yang buruk juga mengakibatkan adanya

keterlambatan atau tertundanya wanita hamil mendapat penanganan HIV pada masa kehamilan (Payán et al., 2019).

Temuan selanjutnya adalah wanita hamil yang tidak mendapat pelayanan skrining HIV selama masa kehamilannya. Temuan ini dikemukakan pada penelitian yang dilakukan di negara maju dengan masih dituainya wanita hamil yang tidak mendapat skrining HIV selama masa kehamilannya. Tidak dideteksinya kejadian HIV pada masa kehamilan merupakan salah satu bentuk kelalaian dari pihak petugas pelayanan kesehatan dan juga dari individu wanita hamil tersebut. Wanita hamil yang tidak melakukan skrining tes HIV telah melewatkan kesempatannya untuk melindungi bayinya karena tidak mampu melakukan tindakan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Temuan tinjauan literatur ini sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa diperkirakan masih adanya wanita hamil yang tidak mendapat pelayanan skrining HIV meski melakukan ANC di pelayanan kesehatan, dengan kemungkinan

satu dari enam wanita hamil yang tidak mendapat pelayanan ANC dengan skrining HIV selama masa kehamilannya (Ross et al., 2015). Temuan terakhir tentang hasil tes HIV pada wanita hamil dalam tinjauan literatur ini adalah perubahan hasil tes atau disebut juga dengan *seroconverted*. Perubahan hasil tes ini ditemui pada penelitian yang melakukan tes ulangan pada skrining HIV yang dilakukan pada wanita hamil yang sama. Deteksi ulangan ini dilakukan pada trimester tiga atau sebelum proses persalinan. Temuan ini dikemukakan pada tiga artikel terpilih. Hasil dari temuan mengatakan bahwa adanya perubahan saat penelitian dilakukan dan ada pula artikel yang mengungkapkan pihaknya tidak mendapati satupun hasil tes yang berubah dari negatif menjadi positif pada skrining ulangan yang dilakukan. Wanita hamil yang terus melakukan aktifitas seksual harus terus diberikan intervensi terkait pengulangan tes HIV sebagai upaya pencegahan perubahan status HIV negatif pada pengujian awal menjadi status

HIV-positif pada pengujian ulangan. Temuan ini sejalan dengan *systematic review* dan *meta-analysis* tentang kejadian HIV pada wanita hamil dan bersalin yang mengatakan selama masa kehamilan, wanita hamil tidak berhenti untuk aktif secara seksual. Penelitiannya menemukan bahwa 34% dari wanita hamil terus melakukan aktivitas seksualnya meski dalam masa kehamilan. Pada pasangan yang tidak menggunakan alat pelindung kontrasepsi seperti kondom dapat menjadi alasan penularan HIV selama masa kehamilannya (Drake et al., 2014). Hal ini mengungkapkan pentingnya dilakukan tes ulangan HIV pada wanita hamil untuk sebagai upaya pencegahan penularan dari masa kehamilan sampai masa persalinan. Selain pengulangan tes skrining HIV juga diperlukannya konseling menyeluruh yang dilakukan bukan hanya pada wanita hamil tetapi juga dengan pasangan pasien. Sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan perlunya konseling terkait aktivitas seksual

wanita hamil dan pasangan dan juga untuk mengidentifikasi waktu untuk pengulangan tes skrining HIV selama masa kehamilan pada pelayanan ANC dan juga masa persalinan (Mushamiri et al., 2020).

2. Faktor Sosio Demografi

Faktor sosio demografi pertama yang paling banyak dibahas dalam artikel terpilih yaitu faktor pendidikan. Faktor pendidikan ini dibahas dalam empat artikel terpilih. Seluruh artikel terpilih menemukan hubungan antara pendidikan dengan skrining HIV pada wanita hamil. Dengan pendidikan tinggi dan pendidikan formal memberikan peluang lebih besar terhadap keikutsertaan wanita hamil untuk melakukan skrining HIV selama masa kehamilan atau pada saat melakukan pelayanan ANC.

Temuan determinan faktor diatas sejalan dengan penelitian lain yang meneliti determinan faktor tes HIV yang menemukan bahwa semakin tinggi pendidikan responden hal ini mempengaruhi pula keikutsertaan responden untuk dapat melakukan skrining

tes HIV (Alemu et al., 2017). Faktor determinan selanjutnya yang juga dibahas terbanyak pada tinjauan literatur ini adalah faktor usia. Pada temuan ini adanya faktor usia memiliki beragam usia dengan temuan terbanyak wanita hamil dengan usia yang semakin matang semakin memiliki peluang melakukan skrining HIV. Selanjutnya wanita hamil dengan usia yang semakin matang memiliki kesadaran diri untuk kesehatannya dan pencegahan terhadap penularan vertikal dari ibu ke bayi selama masa kehamilannya. temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan hal yang sama dimana semakin tinggi usia wanita hamil semakin besar pula peluang wanita hamil mengikuti skrining HIV (Chagomerana et al., 2021). Determinan faktor selanjutnya adalah faktor tempat tinggal. Temuan studi ini membagi dua kategori pada faktor tempat tinggal yaitu wanita hamil yang tinggal di daerah perkotaan dan wanita hamil yang tinggal di daerah pedesaan. Temuan determinan faktor tempat tinggal

ini mengungkapkan bahwa wanita hamil yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak menjadi partisipan yang melakukan skrining HIV pada saat kunjungan ANC dibandingkan dengan wanita hamil yang tinggal di daerah pedesaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di provinsi Kanada yang mengemukakan bahwa wanita hamil yang tinggal di daerah pedesaan secara signifikan tidak melakukan skrining tes HIV dibandingkan dengan wanita hamil yang tinggal di daerah perkotaan (Plitt et al., 2020).

Determinan faktor selanjutnya adalah pengetahuan yang dibahas dalam tiga artikel. Temuan studi ini mengatakan wanita hamil yang mengetahui tentang bahaya penularan penyakit HIV dari ibu ke bayi selama masa kehamilan lebih memiliki kesadaran diri untuk melakukan skrining HIV pada kunjungan ANC. Pengetahuan wanita hamil terkait PMTC yang menjadi faktor keikutsertaan wanita hamil dalam mengikuti skrining sejalan dengan penelitian yang menemukan hal yang sama.

Penelitian lain mengungkapkan kurangnya pengetahuan akan HIV di awal kehamilan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada skrining HIV (Rogers et al., 2016). Determinan faktor yang mempengaruhi pelayanan skrining HIV pada wanita hamil pada tinjauan literatur ini merupakan faktor status pernikahan.

Determinan faktor status pernikahan ini ditemukan dalam dua artikel terpilih. Temuan tinjauan literatur tentang status pernikahan ini membagi menjadi dua status wanita hamil yaitu wanita hamil yang sudah menikah dan wanita hamil yang dulunya pernah menikah/ bercerai/ janda. Peneliti menemukan bahwa wanita hamil dengan status pernikahan pernah menikah / bercerai/ janda lebih banyak menerima pelayanan skrining HIV pada kunjungan ANC dibandingkan dengan wanita hamil yang saat ini masih menikah atau tinggal bersama pasangannya. Temuan tinjauan literatur ini sejalan dengan penelitian yang juga menemukan hal yang sama bahwa adanya kesenjangan status pernikahan

wanita hamil sebagai faktor yang mempengaruhi skrining HIV pada wanita hamil (Erena et al., 2019). Determinan faktor sosiodemografi terakhir yang ditemukan pada tinjauan literatur ini adalah faktor stigma masyarakat yang dibahas dalam dua artikel terpilih. Temuan tinjauan literatur ini mengemukakan adanya stigma negatif di masyarakat memberikan pengaruh buruk pada keikutsertaan wanita hamil pada skrining HIV saat melakukan kunjungan ANC. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di afrika dengan judul stigma sebagai hambatan dari tes dan penangan HIV. Temuan penelitian tersebut mengemukakan bahwa stigma memberikan dampak buruk seperti keterlambatan penanganan HIV pada pasien dengan status HIV-positif (Rogers et al., 2016).

3. Faktor Kesehatan

Tinjauan determinan kesehatan pada scoping review ini menemukan dua faktor yaitu faktor petugas pelayanan kesehatan dan pelayanan

kesehatan. Kedua temuan faktor kesehatan ini dibahas pada dua artikel terpilih. Temuan pertama yaitu faktor petugas pelayanan kesehatan yang pada temuan ini adalah bagaimana dokter sebagai tenaga medis dan bidan sebagai tenaga kesehatan dapat mempengaruhi wanita hamil untuk melakukan skrining tes HIV pada kunjungan ANC di kehamilan ini. Temuan ini mengungkapkan bahwa dokter dan bidan memberikan saran terhadap wanita hamil dan kemudian wanita hamil bersedia mengikuti arahan. Wanita hamil mengatakan mereka melakukan skrining tes atas anjuran dari dokter dan juga wanita hamil yang datang ke pelayanan kesehatan atas saran bidan yang merekomendasikan tempat untuk skrining HIV.

Temuan tinjauan determinan petugas pelayanan kesehatan di atas sejalan dengan penelitian yang menggunakan desain penelitian kualitatif dan pendekatan wawancara mendalam. Penelitian tersebut mengungkapkan perlunya kepekaan dokter dan tenaga

kesehatan untuk meningkatkan keikutsertaan wanita hamil dalam skrining tes HIV di kunjungan ANCnya (Elsheikh et al., 2015). Determinan faktor selanjutnya adalah pelayanan kesehatan yang juga dibahas dalam dua artikel terpilih. Pelayanan kesehatan disini menceritakan bagaimana wanita hamil mengakses tempat pelayanan yang kemudian dapat meningkatkan keikutsertaannya dalam skrining tes HIV pada kunjungan ANC di hamil ini.

Temuan diatas dijelaskan pada penelitian bahwa kejadian ini mungkin disebabkan oleh adanya dukungan dari tenaga kesehatan dan juga adanya tingkat kesadaran wanita hamil. Selanjutnya kunjungan yang lebih awal pada pelayanan ANC wanita hamil memberikan peluang yang besar pada wanita hamil untuk dapat melakukan tes HIV selama masa kehamilannya dan bahkan kemungkinan dapat mengikuti tes ulangan HIV. Temuan tinjauan *scoping review* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malawi juga menemukan adanya faktor kunjungan pelayanan

kesehatan dengan skrining HIV pada wanita hamil (Chagomerana et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan literatur studi ini dilakukan pada 10 artikel terpilih. Dari temuan tinjauan artikel ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kejadian HIV banyak terjadi di negara berkembang. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa dari keseluruhan artikel, penelitian terbanyak dilakukan di negara berkembang dengan sembilan negara dan delapan negara dari benua afrika satu penelitian dari negara Indonesia. Sampai saat ini kejadian HIV di afrika masih sangat menjadi masalah dengan tingkat kejadiannya yang tinggi. Pelayanan terkait skrining HIV juga perlu dibenahi terkait dengan temuan yang menyatakan adanya dua faktor yang dapat dijadikan acuan perbaikan pelayanan skrining HIV pada wanita hamil di negara-negara berkembang.

Adanya isu gender juga ditemukan pada tinjauan literatur ini bahwa banyaknya pelayanan skrining HIV hanya berfokus pada wanita hamil. Selanjutnya pada temuan juga mengemukakan bahwa wanita hamil

yang tinggal bersama pasangan masih terus aktif melakukan hubungan seksual dapat menjadi salah satu faktor kejadian temuan kasus baru. Temuan kasus baru yang dimaksud adalah perubahan hasil tes HIV pada ibu hamil dari hasil tes sebelumnya negative dan kemudian ibu hamil melakukan tes ulangan dan menjadi positif atau disebut dengan seroconverted. Temuan perubahan hasil tes dari tes awal dan tes ulangan memberikan gambaran bahwa pentingnya diadakan tes ulangan HIV pada wanita hamil sesuai dengan tinjauan literatur baik yang dilakukan di trimester III ataupun pada saat menjelang persalinan wanita hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura yang telah mendanai studi literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemu, Y. M., Ambaw, F., & Wilder-Smith, A. (2017). Utilization of HIV testing services among pregnant mothers in low income primary care settings in northern Ethiopia: A cross sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1–8.
- Bert, F., Gualano, M. R., Biancone, P., Brescia, V., Camussi, E., Martorana, M., Secinaro, S., & Siliquini, R. (2018). Cost-effectiveness of HIV screening in high-income countries: A systematic review. *Health Policy*, 122(5), 533–547. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2018.03.007>
- Chagomerana, M. B., Edwards, J. K., Zalla, L. C., Carbone, N. B., Banda, G. T., Mofolo, I. A., Hosseinipour, M. C., & Herce, M. E. (2021). Timing of HIV testing among pregnant and breastfeeding women and risk of mother-to-child HIV transmission in Malawi: a sampling-based cohort study. *Journal of the International AIDS Society*, 24(3). <https://doi.org/10.1002/jia2.25687>
- de Beer, S., Kalk, E., Kroon, M., Boule, A., Osler, M., Euvsard, J., Timmerman, V., & Davies, M. A. (2020). A longitudinal analysis of the completeness of maternal HIV testing, including repeat testing in Cape Town, South Africa. *Journal of the International AIDS Society*, 23(1). <https://doi.org/10.1002/jia2.25441>
- Drake, A. L., Wagner, A., Richardson, B., & John-Stewart, G. (2014). Incident HIV during Pregnancy and Postpartum and Risk of Mother-to-Child HIV Transmission: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS Medicine*, 11(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001608>
- Ejigu, Y., & Tadesse, B. (2018). HIV testing during pregnancy for

- prevention of mother-to-child transmission of HIV in Ethiopia. *PLoS ONE*, 13(8), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201886>
- Elsheikh, I. E., Crutzen, R., & Van Den Borne, H. W. (2015). Perceptions of Sudanese women of reproductive age toward HIV/AIDS and services for Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV Global health. *BMC Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2054-1>
- Elsiddig Elsheikh, I., Crutzen, R., Adam, I., Ibrahim Abdelraheem, S., & Van den Borne, H. W. (2022). Determinants of HIV Testing during Pregnancy among Pregnant Sudanese Women: A Cross-Sectional Study. *Behavioral Sciences*, 12(5), 150. <https://doi.org/10.3390/bs12050150>
- Erena, A. N., Shen, G., & Lei, P. (2019). Factors affecting HIV counselling and testing among Ethiopian women aged 15-49. *BMC Infectious Diseases*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12879-019-4701-0>
- Gunn, J. K. L., Asaolu, I. O., Center, K. E., Gibson, S. J., Wightman, P., Ezeanolue, E. E., & Ehiri, J. E. (2016). Antenatal care and uptake of HIV testing among pregnant women in sub-Saharan Africa: A cross-sectional study. *Journal of the International AIDS Society*, 19(1). <https://doi.org/10.7448/IAS.19.1.20605>
- hartanto, marianto, et al. (2020). *Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) dalam Kehamilan. October.*
- Kemenkes RI. (2017). *InfoDatin Situasi Umum HIV/AIDS.*
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Mushamiri, I., Adudans, M., Apat, D., & Amor, Y. Ben. (2020). Optimizing PMTCT efforts by repeat HIV testing during antenatal and perinatal care in resource-limited settings: A longitudinal assessment of HIV seroconversion. *PLoS ONE*, 15(5), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233396>
- Page, O. N. (2018). Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR) Checklist. *Annals of Internal Medicine*, 11–12. <https://doi.org/10.7326/M18-0850.2>
- Payán, D. D., Derosé, K. P., Fulcar, M. A., Farías, H., & Palar, K. (2019). “It Was as Though My Spirit Left, Like They Killed Me”: The Disruptive Impact of an HIV-Positive Diagnosis among Women in the Dominican Republic. *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care*, 18, 1–10. <https://doi.org/10.1177/2325958219849042>
- Plitt, S. S., Smith, T. R., Berry, W., Osman, M., Senthilselvan, A., & Charlton, C. L. (2020). Examination of a Canadian provincial prenatal HIV screening program: 2010 to 2014. *Canadian Journal of Public Health*, 111(4), 555–561.

- <https://doi.org/10.17269/s41997-019-00281-6>
- Rogers, A. J., Akama, E., Weke, E., Blackburn, J., Owino, G., Bukusi, E. A., Oyaro, P., Kwen, Z. A., Cohen, C. R., & Turan, J. M. (2017). Implementation of repeat HIV testing during pregnancy in southwestern Kenya: Progress and missed opportunities: Progress. *Journal of the International AIDS Society*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/jia2.25036>
- Rogers, A. J., Weke, E., Kwen, Z., Bukusi, E. A., Oyaro, P., Cohen, C. R., & Turan, J. M. (2016). Implementation of repeat HIV testing during pregnancy in Kenya: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0936-6>
- Ross, C. E., Tao, G., Patton, M., & Hoover, K. W. (2015). Screening for human immunodeficiency virus and other sexually transmitted diseases among U.S. women with prenatal care. *Obstetrics and Gynecology*, 125(5), 1211–1216. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000000756>
- Szlachta-McGinn, A., Aserlind, A., Duthely, L., Oldak, S., Babriwala, R., Montgomerie, E., & Potter, J. (2020). HIV Screening during Pregnancy in a U.S. HIV Epicenter. *Infectious Diseases in Obstetrics and Gynecology*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8196342>
- Turan, J. M., Cohen, C. R., Engler, J., & Mennemeyer, S. (2017). Implementation of Repeat HIV Testing During Pregnancy in Kenya. *Faculty of the University of Alabama at Birmingham*, in *Partial Fulfillment of Requirements for the Degree of Doctor of Public Health BIRMINGHAM, ALABAMA*.
- WHO. (2019). World Health Statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. In *World Health Organization*. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Worku, M. G., Teshale, A. B., & Tesema, G. A. (2021). Prevalence and associated factors of hiv testing among pregnant women: A multilevel analysis using the recent demographic and health survey data from 11 east african countries. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 13, 181–189. <https://doi.org/10.2147/HIV.S297235>
- Wulandari, L. P. L., Lubis, D. S. M., Widarini, P., Widyantini, D. N., Wirawan, I. M. A., & Wirawan, D. N. (2019). HIV testing uptake among pregnant women attending private midwife clinics: challenges of scaling up universal HIV testing at the private sectors in Indonesia. *International Journal of Health Planning and Management*, 34(4), 1399–1407. <https://doi.org/10.1002/hpm.2807>
- Yaya, S., Oladimeji, O., Oladimeji, K. E., & Bishwajit, G. (2019). Determinants of prenatal care use and HIV testing during pregnancy: A population-based, cross-sectional study of 7080 women of reproductive age in Mozambique. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2568-0>